

EVERLASTING LOVE

2020 FEBRUARY EDITION
ROCK SYDNEY CHURCH

SEED



**JESUS CHRIST
LOVES YOU**

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST Harapan di dalam Tuhan	3	FAMILY A Tale of Gardener	10-11
MAIN SEED Everlasting Love	4-7	CAMPUS/CAREER To Lead is To Serve	12-13
INTERACTIVE True Courage	8-9	MY STORY Berani dalam Ketidakpastian	14
		NEWS And Highlight	15

EDITORIAL

Shalom SEEDers,

Bulan Februari merupakan bulan yang spesial, dimana banyak orang akan merayakan 'Valentine Day' atau hari kasih sayang. Jika kita pahami lebih lanjut, Kasih Sayang atau Everlasting Love merupakan gambaran asli dari Tuhan yang ditunjukkan kepada anak-anak-Nya. Hidup kita sehari-hari sebaiknya mencerminkan Kasih Sayang Tuhan yang kekal dan tulus, yang juga mendasari kita untuk melayani sesama manusia. Dengan melakukan pelayanan ini dan juga menaruh harapan di dalam Tuhan, kita mengembangkan talenta dan melatih jiwa kepemimpinan kita, baik di lingkungan sekitar kita maupun ditempat kerja. Maka, orang disekitar kita akan melihat buah dari Kasih Tuhan.

Marilah kita selalu teringat akan kasih Kristus yang kekal setiap saat, supaya kita bisa menjadi saluran kasih-Nya kepada orang-orang disekitar kita. Selamat membaca dan Tuhan Yesus memberkati!

Edwan Putro

Harapan di Dalam Tuhan.

BY LYNDA HARTANTI

Pertanyaan demi pertanyaan mulai muncul di benak saya semenjak terjadinya kebakaran hutan di Australia dari bulan September tahun 2019 sampai saat ini. Saya sering mencoba untuk mencari tahu, kenapa kebakaran hutan yang sangat besar ini terjadi. Apakah karena global warming? Perubahan cuaca? Atau karena “natural disaster”? Banyak opini demi opini yang saya temukan, namun para ahli ilmu pengetahuan pun tidak dapat memastikan penyebabnya.

Kita tidak dapat memungkiri bahwa dunia ini semakin rapuh. Bukan hanya bencana alam yang semakin banyak terjadi, namun tingkat moral manusia juga semakin menurun. Manusia semakin mencintai diri sendiri dan menghalalkan segala cara untuk membuat pribadi senang. Guncangan demi guncangan banyak terjadi, tetapi apakah masih ada harapan untuk masa depan kita dan anak-anak kita? Jawabannya Ada! Dan hanya ada di dalam Tuhan Yesus.

Ingatlah bahwa dunia ini milik Tuhan, bukan manusia. Dia yang menciptakan, Dia yang berdaulat dan pegang kendali. Tidak ada hal di dunia ini yang terjadi tanpa seijin Tuhan.



Sadarlah bahwa kita hidup di dunia yang sementara dan hanya di dalam Tuhan kita temukan kekekalan.

Ada penulis berkata, “Kita tidak mengerti mengapa Tuhan ijin hal-hal buruk terjadi, tetapi kita harus ingat bahwa Dia memegang janjiNya”. Tuhan menjanjikan segala sesuatu mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang mengasihi-Nya, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai rencana-Nya. Yang perlu kita lakukan adalah menanamkan berita injil Yesus kepada sekitar kita dan anak-anak kita agar mereka mengenal Tuhan, takut akan Dia dan mempunyai fondasi yang kuat di dalam Tuhan. Jika guncangan datang, kita tetap berdiri teguh, terus percaya dan mengandalkan Tuhan. Biarlah kita bangkit dan sadar bahwa Tuhan yang paling penting dalam hidup kita.



"Dari jauh Tuhan menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu" - Yeremia 31:3

EVERLASTING LOVE.

BY PS. LYDIA YUSUF

Bangsa Israel adalah bangsa pilihan Tuhan, namun mereka tidak sungguh-sungguh mengenal Tuhan, mereka mengenal-Nya sebatas mujizat dan berkat.

Bangsa Israel Tidak Pernah Jatuh Cinta Kepada Tuhan.

Bangsa Israel menolak pengenalan itu, mereka tidak pernah "jatuh cinta" kepada Tuhan. Sehingga mereka menciptakan gambaran Tuhan menurut persepsinya sendiri, mereka tertarik kepada illah-illah bangsa lain yang menurut mereka lebih nyata.

"Tuhan berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu sebab bukan engkau yang mereka tolak tetapi Akulah yang mereka tolak supaya janganku menjadi raja atas mereka. Tepat seperti yang dilakukan mereka kepada-Ku sejak hari Aku menuntun mereka keluar dari Mesir sampai hari ini yakni meninggalkan Daku dan beribadah kepada allah lain, demikianlah juga dilakukan mereka kepadamu." - 1 Samuel 8:7-8

Bangsa Israel menjadi gambaran Iman orang Kristen. Banyak yang mengaku Kristen tetapi belum berjumpa atau "jatuh cinta" kepada Tuhan. Sama seperti bangsa Israel menciptakan gambaran Tuhan menurut persepsi masing-masing. Ketika persepsi itu tidak sesuai harapan, maka mereka meninggalkan Tuhan. Orang yang tidak pernah "jatuh cinta" dengan Tuhan akan menciptakan persepsi sendiri tentang Tuhan.

Tanpa Pernah Jatuh Cinta, Maka Penyembahan Hanyalah Ritual.

Iblis terus berusaha memberikan gambaran Tuhan yang palsu, yang dipersepsikan hanya sebagai Tuhan yang memberkati tanpa mendidik dan mendisiplin; mengampuni dan tidak membenci dosa. Orang yang hatinya menjauh dari Tuhan dan percaya sifat Tuhan yang palsu akan menyukai ritual karena ritual bisa membuat orang "merasa dekat" dengan Tuhan.

"Dan Tuhan telah berfirman: "Oleh karena bangsa ini datang mendekati dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan" - Yesaya 29:13

Tanpa Pernah Jatuh Cinta, Maka Cinta Akan Bersyarat.

Bangsa Israel tidak pernah jatuh cinta kepada Tuhan, mereka mempercayai Tuhan tetapi hati mereka jauh dari Tuhan sehingga kasih mereka kepada Tuhan bersyarat: "Aku mengasihi-Mu Tuhan, kalau doaku dikabulkan ... aku percaya kepada-Mu kalau bisnisku sukses ..."

**Melalui kasih Tuhan,
kita tahu bahwa hidup
kita mempunyai
tujuan dan tidak
pernah kecewa
dengan hidup ini.**

"Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku". - Habakuk 3:17-18

Hanya orang yang pernah merasakan bahwa Tuhan mengasihi tanpa syarat, maka ia akan tetap mengasihi Tuhan sekalipun masalahnya belum terselesaikan.

Para Pemenang Adalah Mereka Yang Jatuh Cinta Dan Mengalami Kasih Tuhan.

Iblis ingin kita meragukan kasih setia Tuhan, namun orang yang telah mengalami kasih Tuhan, yang jatuh cinta kepada Tuhan akan menang atas setiap ujian dan percobaan. Rasul Paulus menyebut orang yang jatuh cinta, "lebih dari pemenang." Dia mengalami banyak keadaan buruk dan tidak ideal, justru setelah ia menjadi orang percaya; namun demikian kebanggaan masa lalunya dianggap sampah jika dibandingkan dengan keadaan setelah ia percaya kepada Kristus.

"Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan atau kelaparan atau ketelanjangan atau bahaya atau pedang? Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah

mengasihi kita". - Roma 8:35, 37.

Melalui Kasih Tuhan, Kita Tahu Bahwa Hidup Kita Mempunyai Tujuan Dan Tidak Pernah Kecewa Dengan Hidup ini.

Kita diberi kesempatan hidup di dunia bukan karena kebetulan. Hidup kita pasti punya tujuan, walaupun tujuan hidupnya tidak sebesar atau sepenting orang lain. Yohanes Pembaptis mengerti tujuan dan panggilan hidupnya; panggilan hidupnya adalah sebagai "pembuka jalan" bagi kedatangan Sang Mesias.

Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya" - Matius 3:3

Ia harus semakin kecil dan Yesus semakin besar. Pada saat ia ditangkap Herodes dan dijatuhi hukuman mati, ia gelisah 'apakah tugasnya sudah selesai atau belum?'

Ketika kedua orang itu sampai kepada Yesus, mereka berkata: "Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaulah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?"- Lukas 7:20

Saat Yesus akan mengakhiri tugas-Nya didunia, ia mengingatkan kepada para murid-Nya untuk tidak kecewa, jika mereka dikucilkan dan dianiaya karena setiap panggilan atau tujuan hidup itu mengandung risiko (Yohanes 16:1-4).

Kasih Tuhan adalah kasih yang kekal dan kesetiaan-Nya tidak pernah berakhir. Perjumpaan pribadi dan mengalami "jatuh cinta" memungkinkan kita tetap setia, tidak pernah kecewa bahkan menjadikan kita lebih dari pemenang.





TRUE COURAGE.

BY FERDINAND HARATUA

Why courage?

Some of us are not living up to God's calling because of our lack of courage. When God called Abraham, God told him to leave the comfort of his home and go to the land God will show him. The Bible then writes, "So Abram went, as the LORD had told him." I wonder how many of us can say, "So I went, leaving all behind as God had told me."

Countless books have been written on courage. While some are good, many are not. The Bible has a lot to say about courage, but often they are presented in a way that is not as readily applicable. For example, one popular story in the Bible is David and Goliath. David was tiny compared to Goliath. David was ill-equipped for war, while Goliath was equipped from head to toes with the latest war gadgets of his day. David was unquestionably the underdog, yet he came out victorious and became one of the most successful kings in Israel. Many said, therefore we must be courageous like David.

What does it mean to be courageous?

The story of David and Goliath teaches two kinds of courage, true and fake courage. David and Goliath were both courageous, David has true courage, Goliath has fake courage.

Fake courage comes from within one's self that wants to prove him/herself to others. Goliath has everything on his side, and he anchored his courage in that. That's not true courage, that's a safe-bet.

True courage is not the absence of fear, but the presence of joy in the face of danger. David has true courage not because he was well-equipped, he knew his strength didn't come from within himself. He didn't say, "I can do this, I can do this..." to muster up courage to face Goliath.

How to be courageous?

Some say, visualise ourselves winning if we want to have courage. Picture ourselves getting that thing we want to get. Well, Goliath visualised victory, he ended up dead.

True courage isn't visualising winning. In fact, true courage cares not about the outcome. When Esther was facing a life-and-death decision, she responded, "If I perish, I perish." She didn't visualise success, she did what she had to do out of joy while visualising her execution. That's courage!

Courage isn't the absence of fear, it's doing the right thing despite being afraid. Courage isn't about winning, it's doing the right thing despite the risk of losing everything.

While it's easy to identify ourselves in the story of David and Goliath, we are no David! We are Saul and the Israelites who were too afraid to fight Goliath. That's why David came forward to fight Goliath, in this way, David's victory would also be a victory for Saul. God doesn't call us to be like David. In Jesus, God sent for us the ultimate David to fight our Goliath. On the cross Jesus had defeated our Goliath, death. Jesus fought and won the fight on our behalf so you and I could share in His victory. That is the key to true courage, seeing Jesus' victory on the cross, and despite His fear, he endured the cross because of his love for us.

A TALE OF GARDENER.

BY GRACE SUSATYO

Have you heard a Leadership Passport before?

I certainly never heard of it until our eldest daughter started her year 5 in primary school.



Leadership Passport, an optional program for students, outlines the qualities that the school believe leaders should have. All students who join the program will have 3 terms of their year 5 to complete the assigned tasks. Once completed and signed off by teachers, they will be nominated for the positions of School and House captains by first writing a formal letter to the School Principal. Once shortlisted, the nominated students will have to deliver speeches in front of whole school community campaigning to vote for them as future school leaders. Once votes are counted, the official leadership positions are announced, and these leaders are inducted at the year-end assembly and start their leaders' duties when they are in year 6.

When I heard of this amazing opportunity at parents' meeting, I assumed that our girl would have started this program already. But when I asked her, she advised that she was not interested at all. My heart sank at that moment. As her mum, I have seen her leadership potentials and did not want her to miss this rare opportunity. Enough talking, I left it there and prayed.

To my surprise, around term 2, suddenly my daughter came home and showed me her leadership passport and things that she has completed. She changed her mind, Hallelujah! Apparently, her class teacher sees the same potential as I see, and she kept pursuing our daughter and finally convinced her to give this leadership program a go. Long story short, she then became one of house captains in her final year of primary school life and she absolutely loved every minute of this leadership experience.

That same seed needs to be regularly watered and given the right fertilizer to promote good growth.

Throughout all this, I am reminded that my role as a parent is like a gardener. As parents, we need to prepare suitable potting mix for us to plant seeds of faith or good deeds in our children lives. Once we plant the seed inside the soil, we can't see anything. That same seed needs to be regularly watered and given the right fertilizer to promote good growth. Watering and fertilizing part are not necessarily always get done by parents, but God can use the people or situation around our children to carry out this task. I have planted the seed for our daughter to try the leadership program at first but did not see any good response. Then the teacher watered the seed constantly and finally God allowed that leadership potential within our daughter to grow where she learnt to depend on Him even more, just like in I Corinthians 3:6.

Jesus loved the world so much that He gave His own life to save it. He will take perfect care of everything God entrusted to Him so we parents can have confidence that Jesus will always care for our children when we trust in Him alone for our own salvation.



TO LEAD IS TO SERVE.

BY EBNU WIYONO

I have always believed that I was never born with leader capabilities. I grew up being taught to always play it safe and avoid troubles as much as I can (Can anyone relate to me?). That is why I never wanted to be a leader in any of group assignments when I was in school. I rather follow instructions rather than make decisions.

I had a bit of culture shock when I started studying in Australia. The local students seem very eager when asking questions. I remember I was part of a group discussion with random students and there was this one local student that was very proactive from the beginning and willing to lead the group straight away...amazing!

One day, I had another group assignment. However, this time, no one wanted to be the group leader, everyone was just refusing to be it. Finally, I decided to give it a go. It was not an easy experience, but here are some things that I learnt from my first experience being a group study's leader:

one

A leader's main job is not making decision but leading the team to collectively agree on the right decision. Many of us believe that a leader must be the one making all the decision, but that is often not the case. A leader is not a judge. A leader needs to make sure to lead the team to make the right decision together.

two

Leading a team, does not making it 'your' team. A leader is just another person given another task within a team, which is to lead the team. The whole team members own the team, not one person. I was quite nervous when I decided to become the group leader, but thank God, the whole team was quite supportive and willing to help one another. That was when I realised that this is not my own team, we all own it.

three

A leader needs to be able to admit their own mistake. I always thought that the smartest person is the one that deserve to be a leader. But, during my experience, there were times that I incorrectly interpreted something, and my other group members had better explanation. Did I feel embarrassed? I did, but my team still supported me. Was our group doing well at the end? At least we got a Pass for the result. I made a good friendship from the experience.

Being a leader is to be a servant. A leader's main job is to serve the member to lead together and it is not an easy job indeed. But, as Jesus came to earth to serve and redeem our sins, it is also our mission to serve people and lead them to Jesus.

Berani dalam Ketidakpastian.

Tuhan itu nyata dan hidup maka mendekatlah kepada-Nya. Pengharapanmu di dalam Yesus tidak akan pernah kembali sia-sia.

Kita semua pasti pernah mengalami 'keraguan dalam hidup', namun kita kadang tidak mengerti tentang mengapa kita takut dan ragu dalam menjalani hidup. Betapa pentingnya kita memiliki pengalaman hidup. Saya masih ingat beberapa tahun lalu, ketika saya benar-benar tidak memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saya mulai dari sewa rumah (Sofa diruang tamu adalah kamar saya), makan sehari sekali, transportasi dan lainnya.

Semua tabungan saya di bank kosong kecuali uang AUD 2.00 di dompet saya. Apa yang saya lakukan adalah memberikan AUD 1.50 ke gereja dan AUD 0.50 untuk membeli 1 roti tawar (Ini makanan saya untuk 1 hari). Saya menangis di kaki Tuhan berjam-jam yang saya pikir saya menangis hanya cuma 30 menit saja.

Sore itu, saya pulang dengan tangan hampa dan juga lelah karena saya tidak memiliki kunci untuk pulang dan harus menunggu sampai menjelang malam. Ketika saya sudah tidak berdaya lagi, akhirnya saya berkata kepada Tuhan, bahwa aku

menyerah dan biarlah kehendak-Mu yang jadi. Aku mau cinta Tuhan dan menjadi orang yang berhasil dalam Tuhan melalui pelayanan saya. Tidak berapa lama kemudian, saya menerima email dari orang yang tidak dikenal dan yang mendengar suara Tuhan saat doa malam, bahwa dia harus memberikan sejumlah uang kepada saya (dengan spesifik nama saya yang disebut) karena saya sedang dalam masalah keuangan.

Salah satu pesan yang diberikan kepada saya adalah dari kitab Yosua 1:1-9, yaitu kuatkan dan teguhkanlah hatimu. Banyak ayat lainnya yang juga berpesan dan memberikan arahan khusus yang dari Tuhan untuk saya karena masa depanku ditangan-Nya.

Sekarang saya sudah melihat betapa ajaibnya Tuhan itu dan saya akan terus melayani Tuhan selagi saya masih hidup. Dan juga ditambah dengan banyak anggota di KM yang sekarang sudah menjadi GKM juga baik di Sydney maupun di Indonesia.

21st

**LOGOS
DISCIPLESHIP**

7PM FRIDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON

29th

**WATER
BAPTISM**

10 AM
AT 16 MELNOTTE AVENUE
ROSEVILLE

SEMINAR

CHRIST-CENTERED LIFE

with PS. DANIEL PRAJOGO

SATURDAY - 29th FEBRUARY 2020
START 1PM FINISH 5PM
at **ROCK CENTRE**

 rocksydneychurch  rocksydneychurch

1st MARCH

ALL SUNDAYS SERVICES

WILL BE SERVED BY PS> DANIEL PRAJOGO



2020 FEBRUARY EDITION
ROCK SYDNEY CHURCH



EVERLASTING LOVE.

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

Phone 02 9436 2235

Mobile 0401 157 767

Email office@rocksydney.org.au

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service 10AM

International Service 4PM

Teens 10AM

Kids 10AM

Menara Doa 1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering 7PM

VISIT US

www.rocksydney.org.au

www.facebook.com/rock.sydney.church

[instagram@rocksydneychurch](https://www.instagram.com/rocksydneychurch)